

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap laba bersih. Penelitian ini menggunakan variabel berjumlah 4 (empat) dengan rincian 3 (tiga) variabel independen yang disimbolkan dengan X1 (modal kerja), X2 (perputaran piutang), X3 (*Islamic Social Reporting*) dan 1 (satu) variabel dependen yang disimbolkan dengan Y (laba bersih).

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang diambil adalah semua perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Perusahaan yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunan untuk setiap tahunnya, sehingga dari adanya informasi terkait laporan keuangan serta laporan tahunan masing-masing perusahaan, para investor dapat mengambil keputusan untuk menanamkan modal atau tidak dalam perusahaan dengan pertimbangan melihat dari besarnya perolehan laba. Kemungkinan perolehan dari besarnya laba juga tergantung dari besarnya konsumen dalam menggunakan produknya. Sehingga dari penelitian ini para investor mengetahui bahwa bukan hanya dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan tetapi juga laporan pertanggung jawaban sosial dapat digunakan sebagai acuan dalam berinvestasi.

Terdapat 50 perusahaan pertambangan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Namun ada 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang peneliti terapkan. Adapun gambaran umum terkait dengan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

a. PT Baramulti Suksessarana, Tbk

Baramulti Suksessarana Tbk berdiri bertepatan pada tanggal 31 Oktober 1990 dengan kode emiten

BSSR. Modal dasar BSSR Rp900.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 764 orang. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan juni 2011. Bidang usaha dari BSSR adalah pertambangan dan perdagangan batubara. Kantor utama BSSR dengan alamat di Sahid Sudirman Center, Suite C-D, lantai 56, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta 10220.

Bersumber pada Anggaran Dasar Perusahaan, BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara. Batubara yang dipasarkan Baramulti Suksessarana mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah.

Bertepatan pada 29 Oktober 2012, BSSR memiliki statement efisien dari Bapepam-LK untuk melaksanakan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat atas 261.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada papan utama Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 November 2012.¹

b. PT Darma Henwa, Tbk

Darma Henwa (DEWA) berdiri pada 08 Oktober 1991 dan pada tahun 1996 mulai beroperasi secara komersial. Kantor pusat DEWA berdomisili di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jalan HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940 dan proyek yang berlokasi di Bengalon dan Binungan Timur, Kalimantan Timur dan Asam Asam, Kalimantan Selatan.

DEWA beberapa kali telah melakukan perubahan nama perusahaan, diantaranya:

- 1) PT Darma Henwa, per 08 Oktober 1991
- 2) PT Henry Walker Eltin (HWE), per 1996
- 3) PT HWE Indonesia, per Januari 2005

¹“Sejarah Dan Profil Singkat BSSR (Baramulti Suksessarana Tbk),” Britama.com, accessed July 15, 2021, <http://britama.com/index.php/2013/04/sejarah-dan-profil-singkat-bssr/>.

4) PT Darma Henwa, per 05 September 2005

Bersumber pada Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dari kegiatan DEWA antara lain meliputi: jasa kontraktor pertambangan umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Sementara kegiatan utamanya tetap di bidang jasa kontraktor pertambangan umum.

Bertepatan pada 12 September 2007, DEWA memiliki statement efisien dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham dan disertai 4.200.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 Maret 2008 samapai dengan 24 September 2010 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp340,- per saham. Saham dan Waran seri I tersebut dicatatkan pada papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 September 2007.²

c. PT Surya Esa Perkasa, Tbk

Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) berdiri pada 26 Maret 2006 dan pada 2007 mulai beroperasi secara komersial. Kantor pusat Esa Perkasa Tbk terletak di DBS Bank Tower Lantai. 18, Ciputra World 1, Jakarta, Jalan. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940 dan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan.

Bersumber pada Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dari kegiatan ESSA antara lain meliputi: bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak serta gas bumi, industri petrokimia, perdagangan besar, distribusi utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia, eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir, energi terbarukan dan gas hilir. Sedangkan kegiatan utamanya meliputi pemurnian dan pengolahan,

²“Sejarah Dan Profil Singkat DEWA (Darma Henwa Tbk),” Britama.com, accessed July 15, 2021, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-dewa/>.

pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquified Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi terbarukan.

Anak usaha yang dimiliki Surya Esa Perkasa Tbk yaitu: PT SEPCHEM (kegiatan usaha jasa konstruksi, bisnis dan manajemen), PT Panca Amara Utama (Pengoperasian pabrik ammonia) dan PT Ogspiras Basya Pratama (penjualan gas mentah melalui pipa).

Bertepatan pada 14 Desember 2011, ESSA memiliki statement efisien dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan nominal harga penawaran Rp610,- per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 01 Februari 2012.³

d. PT Golden Energy Mines, Tbk

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) berdiri pada 13 maret 1997 dengan sebutan PT Bumi Kencana Eka Sakti. Perusahaan ini berupaya dalam bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. GEMS beralamat di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jalan. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia.

Bersumber pada Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dari kegiatan GEMS antara lain meliputi: bidang pertambangan batubara melalui anak perusahaannya. Sementara 2014 GEMS mampu memproduksi sebanyak 6,58 juta ton dengan volume penjualan mencapai 9 juta ton. Adapun penjualan batubara Golden Energy Mines Tbk 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik.

³“Sejarah Dan Profil Singkat ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk),” Britama.com, accessed July 15, 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-essa/>.

Bertepatan pada 09 November 2011, GEMS mendapatkan statement efisien dari Bapepam-LK untuk menyatakan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal sebesar Rp100,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 November 2011.⁴

e. PT Resource Alam Indonesia, Tbk

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) berdiri bertepatan pada 08 Juli 1981 dengan sebutan PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan tahun 1983 mulai beroperasi secara komersial. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jalan. Pembangunan I Nomor. 3, Jakarta dan pabriknya berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatera Selatan.

Bersumber pada Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dari kegiatan KKGI antara lain meliputi: pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Kegiatan utama dari Resource Alam Indonesia Tbk adalah bergerak dalam bidang industri *high pressure laminate* dan *melamine laminated particle boards* serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

Bertepatan pada 18 Mei 1991, KKGI mendapatkan statement efisien dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum perdana Saham KKGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan jumlah nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham.

⁴“Sejarah Dan Profil Singkat GEMS (Golden Energy Mines Tbk),” Britama.com, accessed July 15, 2021, <http://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-gems/>.

Saham-saham tersebut dicatat pada papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 01 Juli 1991.⁵

f. PT Mitrabara Adiperdana, Tbk

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) berdiri bertepatan pada 29 Mei 1992 dan pada 2008 dimulai tahap produksi. Kantor pusat MBAP berada di Graha Baramulti, Jalan Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A Nomor 8, Jakarta Pusat 10130 Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Induk usaha dari Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT Wahana Sentisa Cemerlang, dan induk usaha pengendali akhir dari perusahaan ini yaitu Athanasius Tossin Suharya.

Bersumber pada Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP antara lain meliputi: bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

Bertepatan pada 30 Juni 2014, perusahaan MBAP memperoleh Statement efisien dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 10 Juli 2014.⁶

g. PT Samindo Resources, Tbk

Samindo Resources Tbk berdiri pada 15 Maret 2000 dengan sebutan PT Myohdotcom Indonesia. Kantor pusat berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan anak usahanya terletak di Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser, Propinsi Kalimantan Timur

⁵“Sejarah Dan Profil Singkat KKG (Resource Alam Indonesia Tbk),” Britama.com, accessed July 15, 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kkg/>.

⁶“Sejarah Dan Profil Singkat MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk),” Britama.com, accessed July 15, 2021, <http://britama.com/index.php/2014/07/sejarah-dan-profil-singkat-mbap/>.

(Kaltim). Samtan Co. Ltd. merupakan Induk usaha sekaligus induk usaha terakhir yang dimiliki oleh perusahaan Samindo Resources.

Bersumber pada Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH antara lain meliputi: investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Usaha paling utama dari samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usahanya, samindo menjalankan usaha yang meliputi: jasa pemindahan lahan tertutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

Bertepatan pada 30 Juni 2000, Samindo Resources Tbk mendapatkan statement efisien dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp25,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada papan utama Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia / BEI) pada 30 Juli 2000.⁷

h. PT Toba Bara Sejahtera, Tbk

Toba Bara Sejahtera Tbk awalnya berdiri tepat 03 Agustus 2007 dengan sebutan PT Buana Persada Gemilang dan tahun 2010 mulai beroperasi secara komersial. Kantor pusat dari TOBA berdomisili di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan.

Bersumber pada Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup TOBA antara lain meliputi: bidang pembangunan, perindustrian, perdagangan, pertambangan, pertanian dan jasa. Sedangkan operasional utama dari TOBA adalah investasi dibidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha

⁷“Sejarah Dan Profil Singkat MYOH (Samindo Resources Tbk),” Britama.com, accessed July 15, 2021, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myoh/>.

mempunyai izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia.

Bertepatan pada 27 Juni 2012, TOBA mendapatkan statement efisien dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sejumlah 210.681.000 dengan nilai nominal sebesar Rp200,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.900,- per saham. Saham-saham ini resmi tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 06 Juli 2012.⁸

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data ini mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 sebanyak 40 data pengamatan. Variabel penelitian ini meliputi modal kerja (diberi simbol X1), perputaran piutang (diberi simbol X2), *Islamic Social Reporting* (diberi simbol X3) dan laba bersih (diberi simbol Y). Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan diantaranya nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen yang dijelaskan sebagaimana tabel berikut;

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	41835192	12.06103	0.699985	26656815
Maximum	1.682285	33.99020	0.750000	1.201061
Minimum	-41758571	3.694400	0.625000	154494.0
Std. Dev.	45665890	7.343794	0.033605	29333870

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

1) Modal Kerja

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel modal kerja mendapatkan hasil bahwa nilai

⁸“Sejarah Dan Profil Singkat TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk),” Britama.com, accessed July 15, 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-toba/>.

terendah adalah -41758571 dan nilai tertinggi adalah 1.682285. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya modal kerja berkisar antara -417585 dan 1.682285 dengan nilai mean 41835192 dan Std. Deviasi 45665890.

2) Perputaran Piutang

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel perputaran piutang mendapatkan bahwa nilai terendah adalah 3.694400 dan nilai tertinggi adalah 33.99020. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya perputaran piutang berkisar antara 3.6944 dan 33.9902 dengan nilai mean 12.06103 dan Std. Deviasi 7.343794.

3) *Islamic Social Repoting* (ISR)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *Islamic Social Repoting* (ISR) mendapatkan bahwa nilai terendah adalah 0.625000 dan nilai tertinggi adalah 0.750000. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya *Islamic Social Repoting* (ISR) berkisar antara 0.625000 dan 0.750000 dengan nilai mean 0.699985 dan Std. Deviasi 0.033605.

4) Laba Bersih

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel laba bersih mendapatkan bahwa nilai terendah adalah 154494.0 dan nilai tertinggi adalah 1.201061. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya laba bersih berkisar antara 154494.0 dan 1.201061 dengan nilai mean 26656815 dan Std. Deviasi 29333870.

- b. Estimasi Model Regresi Data Panel
 1) Estimasi *Commont Effect Model* (CEM)

Tabel 4.2
Hasil Uji *Commont Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/13/21 Time: 21:12

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.69E+08	89616192	-1.887076	0.0672
X1	0.236862	0.094936	2.494954	0.0173
X2	308059.5	590694.2	0.521521	0.6052
X3	2.60E+08	1.28E+08	2.034910	0.0493
R-squared	0.229172	Mean dependent var	26656815	
Adjusted R-squared	0.164936	S.D. dependent var	29333870	
S.E. of regression	26805824	Akaike info criterion	37.14078	
Sum squared resid	2.59E+16	Schwarz criterion	37.30966	
Log likelihood	-738.8155	Hannan-Quinn criter.	37.20184	
F-statistic	3.567675	Durbin-Watson stat	1.401226	
Prob(F-statistic)	0.023371			

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

2) Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.3

Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/13/21 Time: 20:45

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-60234223	1.39E+08	-0.432330	0.6687
X1	0.021170	0.143313	0.147719	0.8836
X2	688422.2	1100364.	0.625631	0.5364
X3	1.11E+08	2.03E+08	0.545699	0.5894
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.496072	Mean dependent var	26656815	
Adjusted R-squared	0.322303	S.D. dependent var	29333870	
S.E. of regression	24148329	Akaike info criterion	37.06574	
Sum squared resid	1.69E+16	Schwarz criterion	37.53019	
Log likelihood	-730.3149	Hannan-Quinn criter.	37.23367	
F-statistic	2.854786	Durbin-Watson stat	1.975915	
Prob(F-statistic)	0.013297			

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

3) Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4.4

Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/13/21 Time: 20:48

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.32E+08	1.06E+08	-1.249035	0.2197
X1	0.155752	0.111014	1.402990	0.1692
X2	310343.4	737135.3	0.421013	0.6762
X3	2.12E+08	1.52E+08	1.396770	0.1710
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			14427195	0.2630
Idiosyncratic random			24148329	0.7370
Weighted Statistics				
R-squared	0.106975	Mean dependent var	15974264	
Adjusted R-squared	0.032556	S.D. dependent var	24426426	
S.E. of regression	24025517	Sum squared resid	2.08E+16	
F-statistic	1.437477	Durbin-Watson stat	1.661926	
Prob(F-statistic)	0.247922			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.209896	Mean dependent var	26656815	
Sum squared resid	2.65E+16	Durbin-Watson stat	1.302483	

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

Setelah melakukan tiga model regresi seperti data di atas maka langkah selanjutnya

adalah dengan melakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

c. Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

1) Uji *Chow*

Tabel 4.5
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.194214	(7,29)	0.0646
Cross-section Chi-square	17.001242	7	0.0174

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji *Chow* di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0174 yang dimana nilai ini < 0.05 . Untuk itu, maka model FEM yang terpilih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang tepat digunakan dalam uji *Chow* adalah model *Fixed Effect*.

2) Uji *Hausman*

Tabel 4.6
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.634757	3	0.4514

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji *Hausman* di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari *Cross-section random* sebesar 0.4514 yang dimana nilai ini > 0.05. Untuk itu, maka model REM yang terpilih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang tepat digunakan dalam uji *Hausman* adalah model *Random Effect*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 4.7

Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.887072 (0.3463)	1.256866 (0.2622)	2.143938 (0.1431)
Honda	0.941845 (0.1731)	1.121100 (0.1311)	1.458723 (0.0723)
King-Wu	0.941845 (0.1731)	1.121100 (0.1311)	1.462283 (0.0718)
Standardized Honda	2.001661 (0.0227)	1.524746 (0.0637)	-0.765316
Standardized King-Wu	2.001661 (0.0227)	1.524746 (0.0637)	-- -0.706941 --
Gourierieux, et al.*	--	--	2.143938 (>= 0.10)

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

Hasil uji *Lagrange Multiplier* di atas menunjukkan bahwa *Cross-section* bernilai

0.3463 yang dimana nilai tersebut > 0.05 . Untuk itu, maka model CEM yang terpilih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang tepat digunakan dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah model *Common Effect*.

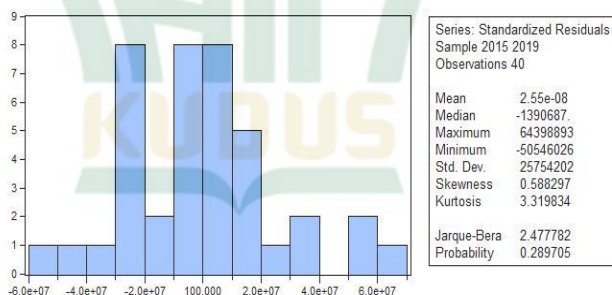
Melihat dari hasil ketiga uji diatas, uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* maka pemilihan estimasi untuk model regresi data panel yang baik digunakan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Common Effect*.

d. Uji Asumsi Klasik Data Panel

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengambilan keputusan dilihat dari nilai *Jarque-Bera test* atau J-B test yaitu, jika probabilitas signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal. Hasil analisa memperoleh sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.289705. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *prob* $> 5\%$ (0.05), sehingga data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila koefisien korelasi antar variabel bebas < 0.8 . Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi > 0.8 maka dapat

disimpulkan bahwa model bebas dari Multikolinieritas. Hasil analisa dari pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini sebagai berikut;

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.138126	0.020077
X2	-0.138126	1.000000	0.039889
X3	0.020077	0.039889	1.000000

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel bebas < 0.8 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas dalam model ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk menemukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji *White*. Dasar keputusan dari uji ini yaitu apabila nilai prob. Chi-square ($\text{Obs} \times \text{R-squared}$) > 0.05 maka data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisa dari pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut;

Tabel 4.9
Hasil Uji *White*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.339138	Prob. F(9,30)	0.2591
Obs*R-squared	11.46407	Prob. Chi-Square(9)	0.2452
Scaled explained SS	10.77087	Prob. Chi-Square(9)	0.2917

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas dengan uji *white* di atas, diperoleh nilai probabilitas > 0.05 yaitu $0.2452 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pelanggaran atas asumsi heteroskedastisitas, sehingga data tersebut homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Ukuran dalam memastikan ada atau tidaknya persoalan autokorelasi dapat dilihat dari uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* dengan dasar apabila nilai prob. Chi-square ($\text{Obs}^*\text{R-squared}$) > 0.05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.10
Hasil Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.742337	Prob. F(2,34)	0.0787
Obs*R-squared	5.556256	Prob. Chi-Square(2)	0.0622

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas nilai prob. Chi-square ($\text{Obs}^*\text{R-squared}$) > 0.05 yaitu 0.0622 . Nilai tersebut > 0.05 maka dikategorikan tidak terjadi autokorelasi.

e. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* terhadap laba bersih. Analisis ini diolah menggunakan program Eviews 9. Hasil analisis regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/13/21 Time: 21:12
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.69E+08	89616192	-1.887076	0.0672
X1	0.236862	0.094936	2.494954	0.0173
X2	308059.5	590694.2	0.521521	0.6052
X3	2.60E+08	1.28E+08	2.034910	0.0493
R-squared	0.229172	Mean dependent var	26656815	
Adjusted R-squared	0.164936	S.D. dependent var	29333870	
S.E. of regression	26805824	Akaike info criterion	37.14078	
Sum squared resid	2.59E+16	Schwarz criterion	37.30966	
Log likelihood	-738.8155	Hannan-Quinn criter.	37.20184	
F-statistic	3.567675	Durbin-Watson stat	1.401226	
Prob(F-statistic)	0.023371			

Sumber: Output Eviews 9 yang diolah

Hasil analisis regresi ini mendapatkan nilai *constant* pada variabel laba bersih sebesar -169000000 nilai modal kerja sebesar 0.236862 nilai perputaran piutang sebesar 308059.5 dan nilai *Islamic Social Reporting* sebesar 260000000 Berdasarkan hasil ini, persamaan garis linier;

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = (-169000000) + 0.236862 X_1 + 308059.5 X_2 + 260000000 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut;

- 1) Konstanta (a) sebesar -169000000 Artinya, apabila tidak ada variabel bebas yang terdiri dari modal kerja (X1), perputaran piutang (X2) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) (X3) maka tingkat laba bersih sebesar -169000000.
 - 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel modal kerja (X1) sebesar 0.236862, menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara modal kerja dengan laba bersih. Artinya, jika variabel modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.236862% dengan asumsi variabel yang lainnya bersifat tetap.
 - 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran piutang (X2) sebesar 308059.5, menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara perputaran piutang dengan laba bersih. Artinya, jika variabel perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan sebesar 308059.5% dengan asumsi variabel yang lainnya bersifat tetap.
 - 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) (X3) sebesar 260000000, menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan laba bersih. Artinya, jika variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) mengalami kenaikan sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 260000000% dengan asumsi variabel yang lainnya bersifat tetap.
- f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri atas uji t untuk menguji secara parsial, uji F untuk menguji secara simultan dan uji R^2 atau Koefisien Determinasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji t, Uji F dan Uji R²

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/13/21 Time: 21:12
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.69E+08	89616192	-1.887076	0.0672
X1	0.236862	0.094936	2.494954	0.0173
X2	308059.5	590694.2	0.521521	0.6052
X3	2.60E+08	1.28E+08	2.034910	0.0493
R-squared	0.229172	Mean dependent var	26656815	
Adjusted R-squared	0.164936	S.D. dependent var	29333870	
S.E. of regression	26805824	Akaike info criterion	37.14078	
Sum squared resid	2.59E+16	Schwarz criterion	37.30966	
Log likelihood	-738.8155	Hannan-Quinn criter.	37.20184	
F-statistic	3.567675	Durbin-Watson stat	1.401226	
Prob(F-statistic)	0.023371			

Sumber: Output Eviews 9 yang diolah

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan. Pengambilan keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan apabila tingkat signifikansinya < 0.05 atau 5% maka H_0 ditolak,

selanjutnya apabila tingkat signifikansinya > 0.05 atau 5% maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil regresi dengan metode CEM pada tabel 4.12 di atas dapat ditarik hasil pengujian untuk uji parsial (uji t) sebagai berikut:

- (a) Pada variabel modal kerja dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.494 dengan nilai signifikansi 0.017. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.028. Maka hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.494 > 2.028$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel modal kerja secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (H_0 ditolak dan H_1 diterima).
- (b) Pada variabel perputaran piutang dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.521 dengan nilai signifikansi 0.605. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.028. Maka hal ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.521 < 2.028$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel perputaran piutang secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih (H_0 diterima dan H_2 ditolak).
- (c) Pada variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.034 dengan nilai signifikansi 0.049. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.028. Maka hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.034 > 2.028$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (H_0 ditolak dan H_3 diterima).

2) Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil regresi dengan metode CEM pada Tabel 4.12 di atas membuktikan bahwa nilai F-statistic mencapai 3.567675 dengan Prob(F-statistic) adalah 0.023371, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ atau nilai F hitung sebesar 3.567675 lebih besar dari F tabel, dimana

nilai F tabel adalah sebesar 4.35. Nilai F tabel tersebut diperoleh dari rumus:

$$F \text{ tabel} = F(k; n-k) = F(3; 40-3) = F(3; 37) = 2.86$$

Keterangan:

k : Jumlah semua variabel independen

n : Jumlah semua sampel

Berdasarkan hasil perolehan diatas tentunya dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja (X1), Perputaran Putang (X2) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (H_0 ditolak dan H_4 diterima).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian R^2 dengan metode CEM pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0.229172 (22,91%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X yaitu Modal Kerja (X1), Perputaran Putang (X2) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) (X3) secara simultan terhadap Laba Bersih adalah sebesar 22,91%, sedangkan 77,09% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak disebutkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dilakukannya penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) baik secara parsial ataupun secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan penjelasan sebagai berikut;

1. Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

Hasil dari pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa pada variabel modal kerja $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.494 > 2.028$. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih dapat diterima. Hasil yang

demikian ini membuktikan bahwa pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Modal kerja menjadi bagian yang harus diperhatikan karena perolehan laba yang optimal ditentukan dari seberapa besar tersedianya modal atau dana dalam perusahaan yang berfungsi untuk membiayai segala kegiatan operasionalnya.

Berpengaruh signifikannya modal kerja membuktikan bahwa pada penelitian ini telah sesuai dengan teori yang relevan yaitu tingginya modal kerja yang tersedia akan menghasilkan tingginya laba bersih yang dihasilkan. Hal ini tentunya tidak terelapas dari ketepatan suatu perusahaan dalam pengelolaan modal kerjanya. Jika modal kerja dikelola dengan tepat tentu laba bersih akan mengalami peningkatan, namun jika pengelolaan modal kerja kurang tepat maka akan memperkecil laba bersih perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ani Zahara dan Zannati Rachma pada tahun 2018 yang menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.⁹ Akan tetapi tidak sejalan penelitian oleh Naufald Abdul Jawad pada tahun 2018 dimana diperoleh hasil bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.¹⁰

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada variabel perputaran piutang $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0.521 < 2.028$. Dari sini disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih tidak

⁹Ani Zahara and Zannati Rachma, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI," *Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, no. 2 (2018): 163.

¹⁰Naufald Abdul Jawad, "Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan," *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 04, no. 01 (2018): 78.

dapat diterima (ditolak). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Dari sini menunjukkan bahwa pihak yang bersangkutan dalam perusahaan pertambangan dirasa kurang efektif dalam pengelolaan piutang yang dimiliki. Artinya, perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan uang. Hal ini biasanya terjadi karena proses ataupun prosedur pengumpulan kredit perusahaan yang tidak efektif atau perusahaan terlalu longgar dalam memberikan kredit sehingga mengakibatkan pada kurang lancarnya para *customer* dalam melakukan kewajiban membayar hutangnya.

Berdasarkan dengan teori yang relevan, seharusnya apabila pengelolaan perputaran piutang dapat dikelola dengan efektif, maka tentu akan berdampak positif pada laba bersih perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tingginya perputaran piutang maka semakin baik karena jumlah dari piutang yang tak tertagih juga akan semakin rendah dan tidak terjadi *over investment* dalam piutang. Dengan demikian akan semakin cepat pula perusahaan mendapatkan pemasukan kas dari penagihan piutang sehingga kas dapat digunakan kembali untuk operasional perusahaan dan berdampak pada peningkatan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Putu Tirta Sari Ningsih dan Nilam Nurcahya pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.¹¹ Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ahmad Muhajir pada tahun 2020 dimana

¹¹Putu Tirta Sari Ningsih, “Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha , Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk,” *Jurnal Manajemen MH Thamrin* 1 (2020): 80.

perputaran piutang positif berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih.¹²

3. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pada variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.034 > 2.028$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih dapat diterima. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dari adanya teori legitimasi yang menyatakan bahwa kinerja sosial perusahaan akan lebih dipandang dengan baik oleh para *stakeholder*-nya apabila telah melakukan kegiatan sosial yang berdampak pada *image* perusahaan sehingga dapat mendukung segala aktivitas dari perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang semakin meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik. Dengan keadaan yang seperti itu akan mampu mendorong perusahaan dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial disekitarnya. Artinya, tingginya perusahaan dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan berdampak pada laba yang didapat dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nurlaila Harahap, dkk pada tahun 2018 yang menyimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹³ Akan

¹²Ahmad Muhajir, "Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM* 10, no. 01 (2020): 42.

¹³Nurlaila Harahap et al., "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA)

tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thahirah, dkk pada tahun 2016 dimana diperoleh hasil bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁴

4. Pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

Hasil analisa statistik uji F membuktikan bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan 3.567675 dengan nilai signifikansinya 0.023371, hasil ini dibawah dari nilai toleransi kesalahan sebesar 0.05. Dengan demikian dari penelitian ini telah dibuktikan bahwa modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Hasil analisa koefisien determinasi mendapatkan nilai mencapai 0.2291 (22.91%). Hal ini membuktikan bahwa modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu mempengaruhi laba bersih sebesar 22.91%, sedangkan sisanya 77.09% dipengaruhi variabel lain yang dalam penelitian ini tidak disebutkan. Meskipun modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) hanya mampu menjelaskan sebesar 22.91% terhadap laba bersih perusahaan akan tetapi hal ini tetap perlu diperhatikan, karena ketepatan dalam pengelolaan modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat menambah dan memaksimalkan laba bersih perusahaan.

Laba bersih sekarang menjadi masalah yang patut diperhatikan untuk setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya laba bersih akan memiliki efek yang berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Laba

Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014,” *Kitabah* 1, no. 1 (2017): 87.

¹⁴Khadijah Ath Thahirah et al., “Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Menara Ilmu* X, no. 73 (2016): 78.

bersih menunjukkan proporsi keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam setiap periodenya, maka dengan melihat laba bersih akan mampu mempengaruhi keputusan minat investor dalam berinvestasi.

Pada intinya perolehan laba bersih perusahaan dapat terjadi dengan adanya keseimbangan antara kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja sosialnya, dan berdasar pada penelitian ini peningkatan modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan pertambangan secara simultan ternyata berpengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

